

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari pada siswa sekolah dasar, yang mengajarkan tentang peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan kehidupan bernegara. Menurut Arini dalam Mahdalena (2014) “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarater yang dilandasi pancasila dalam UUD”.

Dijelaskan oleh Sudjana seperti yang dikutip Nasution (2017) Tujuan pembelajaran PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Karenanya membahas tentang hasil pendidikan yang berkualitas, maka tidak terlepas dari peran seorang guru. Sehingga dengan melalui pelajaran PKn dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan prilaku peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Namun pada kenyataannya dalam proses kegiatan pembelajaran harapan itu belum dapat terwujud. Di jelaskan oleh Sudjana seperti yang dikutip Nasution (2017) “ternyata dalam pembelajaran PKn, salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oeh sebagian siswa, dikarenakan mata pelajaran PKn sulit untuk dipahami dan di ingat oeh sebagian besar siswa Sekolah Dasar (SD) baik pada kelas rendah maupun pada kelas tinggi”. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran PKn, siswa akan mempelajari tentang ideologi, makna persatuan dan kesatuan kewarganegaraan, demokrasi dll. Sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami peraturan perundang- undangan.

Masalah-masalah dari hasil belajar Dikatakan oeh Munadi dalam Rusma. T (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Ada faktor internal dan faktor eksternal yang melatarbelakangi permasalahan belajar siswa tersebut. Faktor internal dapat mencakup aspek intelektual, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan kondisi fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa, seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa membutuhkan bantuan dan mencerna buku teks dan mengatasi hambatan lainnya. Kesulitan belajar siswa perlu dipahami dan diatasi sesegera mungkin untuk mencapai tujuan pengajaran dengan benar agar memperoleh hasil belajar yang terbaik.

Dijelaskan oleh Trianto seperti yang dikutip Sinaga (2017) Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah pada pelaksanaan pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran PKn, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung sesuai dengan harapan. Hal tersebut teridentifikasi masalah seperti rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V. Disebutkan oleh Darwoto Seperti yang dikutip Suwea (2018) kurikulum yang terlalu berat untuk tingkat SD terlalu tinggi dibandingkan kemampuan anak usia SD sehingga guru masih banyak kekeliruan.

Hal inilah yang menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Tentunya ini akan berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh guru.

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sudjana dalam Nasution (2017). Tercapainya tujuan pembelajaran PKn dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik dalam pembelajaran PKn. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan, diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar. Roestiyah seperti yang dikutip Mahdalena (2014) mengungkapkan

bahwa “hasil belajar merupakan nilai dalam keberhasilan siswa di dalam kelas setelah mengalami evaluasi”. Hasil Belajar adalah bertujuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil salah satu jurnal Mahdalena (2014) mengungkapkan bahwa penelitian rendahnya hasil belajar anak didik, salah satu penyebabnya adalah lemahnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai pengajar. Kelemahan itu ditandai oleh kurangnya media yang menyertai proses belajar-mengajar, sehingga berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di kelas yang belum optimal.

Berdasarkan hasil jurnal Rima Apriliana, Tahmid Sabri (2019) mengatakan bahwa permasalahan dalam pendidikan kewarganegaraan di kelas yang terjadi penyampaian materi masih kurang kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kurang menempatkan siswa untuk belajar mengalami membangun pengetahuannya sendiri. Namun, guru lebih sering menjelaskan materi dan memberikan tugas-tugas yang sifatnya individual. Padahal, pembelajaran seharusnya tidak hanya sekedar menghafal materi pelajaran melainkan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapat dengan cara mengalami, memecahkan masalah yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Dikatakan oleh Sutikno dalam Mahdalena (2014) bahwa dalam pembelajaran PKn masih berpusat pada guru (*teacher center*), dan berpusat pada buku teks (*textbook center*). “Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif, peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal”. Akibat dari cara mengajar guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti berkepercayaan hasil pembelajaran PKn perlu diperbaiki. Bahwa Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar, diharapkan dalam

kegiatan pembelajaran yang dilakukan, agar semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Fenomena praktik-praktik pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Munandir dalam Suwela (2018) bahwa pengaruh kurikulum PKn yang belum diimplementasikan secara baik di kebanyakan Sekolah, proses pembelajaran Pkn seama ini bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajarannya kurang optimal dan siswa hanya menerima konsep atau materi tanpa memberi kontribusi sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Dengan demikian pembelajaran perlu dilakukan inovasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat diselesaikan dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran PKn untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan menerapkan model pembelajaran Tanya Jawab.

Menurut Wahyuni seperti yang dikutip Nurliana (2016) “Pembelajaran tanya jawab merupakan model suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab”. Pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah seperti yang dikatakan oleh Wahyuni dalam Nurliana (2016) “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini

dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi. Imansyah seperti yang dikutip Nurliana (2016)

Menurut Subana seperti yang dikutip Mahdalena (2014) Adapun “kelebihan model tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan Tanya jawab, partisipasi siswa lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat.”

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mahdalena (2014) yang mengatakan bahwa masalah hasil belajar PKn mampu diatasi oleh metodenya jawab untuk merubah model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran inovatif dan konstruktif sehingga dapat memacu siswa belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dengan judul “**Analisis Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Sekolah Dasar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran metode Tanya jawab terhadap hasil belajar PKN pada siswa Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran metode tanya jawab terhadap hasil belajar PKN pada siswa Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Siswa

Menumbuhkan semangat belajar siswa serta untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar.

2. Guru

Dapat memberikan gambaran atau informasi tentang metode Tanya-jawab dalam proses belajar-mengajar dalam pembelajaran PKN.

3. Peneliti lain

Sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dan inovatif dalam melakukan penelitian yang ada untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan di masa yang akan mendatang

